

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) masih menjadi permasalahan yang serius. Menurut WHO pada tahun 2011 diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 3,3% - 38% dan lebih sering terjadi di negara - negara berkembang atau sosio ekonomi yang rendah. Angka kejadian BBLR yang terjadi di negara berkembang mencapai 90% dan angka kematiannya lebih tinggi 35 kali dibandingkan dengan bayi yang lahir diatas 2500 gram. Sedangkan di Indonesia sendiri menurut survey ekonomi nasional (SUSENAS) 2005 kematian yang disebabkan BBLR mencapai 38,85% dari seluruh jumlah kelahiran. Berat badan lahir rendah adalah penentu utama dari kematian, penyakit, dan kecacatan pada masa bayi dan anak - anak juga memiliki dampak panjang terhadap kesehatan di masa dewasa.

Bayi biasanya akan kehilangan 1 - 2% berat badan setiap hari selama 7 - 10 hari, atau jika diakumulasikan bayi akan kehilangan berat badan sekitar 10% begitu pula pada bayi dengan BBLR. Namun berat badan bayi akan kembali ke kondisi semula selama 10 - 14 hari, kecuali bila bayi tersebut mengalami komplikasi. Jika pada usia 14 hari berat badan bayi belum kembali maka berat badan bayi akan sulit mencapai berat badan ideal. Salah satu faktor yang dapat menurunkan berat badan bayi adalah hipotermia, untuk menghindari penurunan suhu tersebut maka bayi biasanya dimasukkan dalam inkubator atau orang tua dapat melakukan metode perawatan kanguru atau

metode bayi lekat. Namun inkubator jumlahnya masih sangat terbatas dan biayanya cukup tinggi, oleh karena itu metode perawatan kanguru dianggap cukup praktis dan ekonomis.

Metode perawatan kanguru (*Kangaroo Care*) atau di Indonesia sering disebut dengan perawatan bayi lekat ini adalah metode perawatan bayi baru lahir dengan teknik bayi selalu didekap oleh ibunya selama 24 jam. Metode ini dinilai lebih efektif dalam menaikkan berat badan bayi, dalam penelitian yang dilakukan di RSUD Prof. Dr Margono Soekarjo Purwokerto pada tahun 2009 didapatkan hasil bahwa kenaikan berat badan pada bayi yang dirawat dengan metode perawatan kanguru lebih tinggi dibandingkan yang bayi dirawat dengan inkubator. Sedangkan pada penelitian di Universitas Cape Town, Afrika Selatan pada tahun 2010 perawatan dengan metode perawatan kanguru lebih efektif menurunkan angka kematian pada bayi BBLR.

Sayangnya, tidak semua orang tua yang memiliki bayi BBLR dapat mengaplikasikan metode perawatan kanguru atau perawatan bayi lekat secara maksimal. Bahkan sebagian ibu belum mengetahui pengertian perawatan dengan metode kanguru (Deslidel, 2012). Beberapa orang tua menerapkan metode perawatan kanguru pada waktu yang ditentukan atau terjadwal. Idealnya orang tua melakukan metode perawatan kanguru secara kontinyu selama 24 jam. Untuk itu dalam penelitian ini akan diteliti bagaimana perbandingan kenaikan berat badan lahir menggunakan metode perawatan kanguru yang tidak terjadwal (kontinyu) dengan yang terjadwal.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى الْكِبَرِ إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ الدُّعَاءِ

“Segala Puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua(ku) Ismail dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanku, benar – benar Maha Mendengar (memperkenankan) doa.” (QS Ibrahim : 39)

B. Rumusan Masalah

Pada bayi BBLR apakah metode perawatan kanguru atau bayi lekat yang kontinyu lebih cepat dalam memberikan pencapaian kembali berat badan lahir dibandingkan metode perawatan bayi lekat yang dilakukan secara terjadwal?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas metode perawatan kanguru (perawatan bayi lekat) dalam mengembalikan berat lahir pada bayi BBLR.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui lamanya waktu pencapaian kembali berat badan lahir pada metode kanguru yang dilakukan secara kontinyu dan secara terjadwal.
- b. Mengetahui perbedaan kecepatan kembalinya berat badan lahir kedua kelompok.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Penelitian ini meneliti hubungan metode perawatan kanguru (perawatan bayi lekat) terhadap kembalinya berat badan lahir pada bayi BBLR. Membandingkan antara bayi yang diberi metode perawatan kanguru

yang kontinyu atau tidak terjadwal dengan yang terjadwal. Sehingga kita dapat mengetahui mana yang lebih cepat dalam mengembalikan berat badan lahir pada BBLR.

E. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Penyusun	Tahun	Perbedaan
1	Perbandingan Efektivitas Metode Perawatan Kanguru dengan Inkubator terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Berat Lahir Rendah di Ruang Melati RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto	Siti Suwaibah	2009	Penelitian ini menggunakan metode quasi experimental yang dilakukan pada populasi bayi BBLR di ruang melati selama periode Oktober - Desember 2009. Hasilnya,terdapat perbedaan peningkatan berat badan pada bayi BBLR. Bayi yang dirawat dengan metode kanguru mendapatkan peningkatan berat badan lebih besar dibandingkan bayi yang dirawat dengan inkubator.
2	'Kangaroo Mother Care' to Prevent Neonatal Death due to Preterm Birth Complication	Joy E Lawn	2010	Metode yang digunakan adalah menghubungkan review sistematis,dengan cara mengidentifikasi 15 laporan, 9 diantaranya menggunakan metode randomize controlled trial (RCT) dan sisanya menggunakan metode observasional. Hasilnya didapatkan metode perawatan kanguru lebih efektif menurunkan angka kematian pada bayi dengan berat badan lahir rendah.

3	Hubungan Peningkatan Berat Badan dan Perkembangan Psikomotorik dengan Penggunaan Perawatan Metode Kanguru pada Bayi Berat Lahir Rendah	Yetty Maulidah	2010	Penelitian observasional analitik menggunakan desain komparatif, pendekatan yang dilakukan adalah case control. Membandingkan bayi yang diberi perlakuan metode kanguru 3x/hari selama 1 - 2 jam dan bayi yang diberi lampu penghangat 3x/hari. Hasil yang didapatkan adalah terdapat hubungan antara penggunaan metode kanguru terhadap peningkatan berat badan dan perkembangan psikomotor pada bayi BBLR.
---	--	----------------	------	--